

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 6 KAYUAGUNG**

Yeyen Yusniar¹⁾, Ade Rahmayani²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾yeyenyusniar@gmail.com, ²⁾aderahmayani08@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis query terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode semi empiris. Sampel survei terdiri dari dua strata, yaitu kelas VIII.6 sebagai kelas tes dan kelas VIII.7 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menguji kemampuan menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil hipotesis pertama terlihat Thitung (3,480) lebih besar dari Ttabel (1,670) dengan besaran 62. Pada taraf signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,05. Selain itu, penggunaan tulisan tangan juga memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam menulis surat persuasif. Hal ini terlihat jelas pada tingkat signifikansi 0,001 (kedua belah pihak). Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran query berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung.

Kata kunci: model *discovery learning*, kemampuan menulis, teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran dan perasaannya kepada manusia yang lain. Bahasa juga dapat dimaknai sebagai ilmu dan keterampilan. Ada empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan inidikembangkan secara bertahap, dimulai dengan mendengarkan,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan terakhir keterampilan menulis.

Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dipelajari karenamenulis memerlukan keterampilan lain seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. (Noviasari, 2014, h. 1). Keterampilan menulis mendorong siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, pemikirannya melalui

tulisan. Dengan menulis, siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri serta dapat memberi penjelasan dengan cermat mengenai pemikiran dan diterima dengan baik oleh pembaca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus fokus, aktif dan senantiasa berlatih agar mampu mengolah kata-kata menjadi sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2023, Ibu Buswarina, M.Pd. yaitu seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Kayuagung menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran menulis teks persuasi. Penyebabnya adalah kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran, kurangnya pemahaman dimana tidak dapat membedakan teks berita dengan teks eksplanasi, dan keengganan siswa untuk banyak membaca.

Suherli dkk. (2017, h. 45) menyatakan bahwa teks ekspositori

adalah kerangka acuan yang memuat penjelasan menyeluruh tentang suatu topik terkait berbagai fenomena kehidupan sehari-hari, baik alam maupun sosial. Siswa hendaknya mengetahui cara menulis dengan melihat fenomena disekitarnya. Untuk dapat menulis teks eksplanasi yang baik dan utuh, siswa tentunya harus memiliki pengetahuan tentang makna teks eksplanasi tersebut, tujuannya, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan serta bagaimana cara membuat teks eksplanasi tersebut. Pengetahuan yang harus dimiliki siswa tentunya bisa didapatkan dengan cara menyimak penjelasan dari guru, mengamati dan membaca. Guru harus mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara aktif,

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada masa ini pendapat tentang model pembelajaran semakin berkembang. Model pembelajaran adalah suatu garis besar atau model yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model ini

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung

merupakan model umum perilaku belajar yang bertujuan untuk mencapai keterampilan yang diinginkan. Model pembelajaran adalah suatu model interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas, termasuk cara mengajar, cara dan teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan guru di kelas adalah pembelajaran penemuan. Menurut Hosnan (dalam Devi, 2018, h. 107), pembelajaran penemuan adalah model pengembangan metode pembelajaran aktif meneliti dan mencari sendiri, hasil yang didapat tetap jujur dan membekas dalam kenangan. Melalui pembelajaran eksploratif, siswa juga dapat belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah sendiri.

Kelebihan model pembelajaran penemuan adalah menimbulkan rasa senang dalam diri siswa, dengan meningkatnya rasa eksplorasi dan pencapaian, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ko. Sejauh ini, visi model pembelajaran masih bullish. Model

pembelajaran adalah sketsa atau templat yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model ini merupakan model umum perilaku belajar yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan. Model pembelajaran merupakan model interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas, termasuk cara mengajar, cara dan teknik diterapkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran menarik yang dapat digunakan guru di kelas adalah pembelajaran penemuan. Menurut Hosnan (Devi, 2018, h. 107), Discovery Learning merupakan model pengembangan metode pembelajaran aktif

Lakukan riset dan cari sendiri, hasil yang akan Anda peroleh akan jujur dan berkesan. Melalui pembelajaran eksploratif, siswa juga dapat belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah dan gagasan pokok sendiri, mendorong berpikir dan bekerja mandiri, dan siswa dapat melakukan hal tersebut. pembelajaran dengan menggunakan alat pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model ini dapat digunakan

untuk melatih kemampuan kognitif siswa dalam menyerap dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Penelitian pembelajaran menulis dengan model pembelajaran eksploratif dilakukan oleh Dwi Riski Oktaviani, Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang FBS 2020. Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pertanyaan Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran riset dapat diterapkan dan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis. Rata-rata hasil observasi keterampilan menulis Universitas Negeri Padang kelas VII sebelum menggunakan model *Discovery learning* adalah 61,46. Setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* nilai rata-rata siswa mengalami perubahan yang cukup besar yaitu 71,76. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran eksploratif sebagai model pembelajaran menulis.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada materi pembelajaran, penerapan, objek/kelas, media, waktu dan lokasi penelitian.

Dalam konteks di atas, peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di (SMP) dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung.”

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh suatu masyarakat individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginannya. Dalam berkomunikasi satu sama lain, manusia berkomunikasi dengan bantuan bahasa, sehingga bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, keduanya saling terkait.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen semu atau eksperimen semu adalah suatu metode

*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks
Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung*

yang menggunakan kategori-kategori yang ada sedemikian rupa sehingga kategori eksperimen dan kategori kontrol secara alamiah dianggap berada pada keadaan dan kondisi yang sama (Arikunto, 2010, h. 123). Penelitian ini menguji model pembelajaran eksploratif yaitu pembelajaran menulis teks ekspositori. Rencana penelitian yang digunakan adalah rencana pengendalian non-ekuivalen. Dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peran kelas eksperimen dalam penelitian adalah mengkonstruksi sampel yang akan diberi perlakuan khusus. Metode pengolahan yang disebutkan merupakan metode pengolahan yang menggunakan model *Discovery Learning* untuk mempelajari cara menulis teks eksplanasi. Kelas kontrol pada penelitian ini tidak mendapatkan perlakuan khusus yang sama dengan kelas eksperimen. Pengajaran berlangsung menurut model yang umumnya digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Data Statistik *Kolmogorov-Smirnov*
Tes Awal Menulis Teks Eksplanasi
Kelas Eksperimen

| Tes Awal Kelas Eksperimen | |
|---------------------------------|------------------------|
| Jumlah | 32 |
| Parameter Normal ^{a,b} | Rata-rata 49,45 |
| | Std. Deviasi 14,916 |
| | Mutlak ,146 |
| | Positif ,146 |
| | Negatif -,135 |
| Statistik Tes | ,146 |
| Asymp. Sig. (2 Penyesuaian) | ,080 ^c |
| a. Distribusi tes normal | |
| b. Dihitung dari data | |

Berdasarkan tabel diatas terdapat 32 siswa dengan nilai rata-rata 49,45. Standar deviasinya adalah 14,916. Secara nilai absolut, Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun jika arti yang dihasilkan adalah $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Kemampuan menulis teks eksplanasi

mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,080c sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 2
Data Statistik Kolmogorov-Smirnov
Tes Awal Menulis Teks Eksplanasi
Kelas Kontrol

| Tes Awal Kelas Kontrol | | |
|---------------------------------|--------------|-------------------|
| Jumlah | | 32 |
| Parameter Normal ^{a,b} | Rata-rata | 46,33 |
| | Std. Deviasi | 14,646 |
| | Mutlak | ,136 |
| | Positif | ,136 |
| | Negatif | -,132 |
| Statistik Tes | | ,136 |
| Asymp. Sig. (2 Penyesuaian) | | ,140 ^c |
| a. Distribusi tes normal | | |
| b. Dihitung dari data | | |

Berdasarkan grafik tes Kolmogorov-Smirnov di atas diketahui 32 siswa memperoleh nilai rata-rata 46,44. Standar deviasinya sebesar 14,646 dengan nilai absolut sebesar 0,136. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Jika yang

dihasilkan adalah andlt;; 0,05 maka sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal. Kemampuan menulis teks eksplanasi dengan tingkat signifikansi 0,140c. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dengan memperhatikan angka-angka pada kolom signifikan (sig).

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data penelitian, terdapat perbedaan kinerja menulis siswa yang dibimbing model pembelajaran penemuan dan yang belajar dengan model pembelajaran proyek. Perbedaan kemampuan memahami teks narasi komponen bahasa Indonesia pada model pembelajaran berbasis pertanyaan menyebabkan pemahaman dan hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa yang menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri . Inipun terlihat melalui hasil uji normalitas sampel menggunakan Kolmogrov Smirnov pada program SPSS 22. Kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal mempunyai tingkat signifikansi

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung

masing-masing sebesar 0,080 dan 0,140. Dengan nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel, yaitu data tes awal kelas eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal.

Selain itu berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan diolah dengan teknik Chi-square pada program SPSS 22 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan data eksperimen awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji homogenitas data eksperimen awal, kelas eksperimen, dan kelas kontrol pada eksperimen awal diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,162 dan 0,194. Signifikansi kedua tes tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kategori pencarian berasal dari populasi yang homogen. Pada hasil uji hipotesis data, rata-rata skor tes awal meningkat dibandingkan dengan tes akhir pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran. Find, adalah 19,77 dengan $t_{hitung}(6,910) > t_{tabel}(1,696)$ dan signifikansi $0,000 < 0 >$ $t_{tabel}(1,670)$ dengan nilai 62. Kriteria pengujiannya juga tidak

bersifat probabilistik; 0,05 dapat disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain siswa belajar dengan model pembelajaran Eksploratif dan model pembelajaran proyek mempunyai kemampuan menulis persuasif. (1.670) dengan nilai 62. Untuk kriteria pengujiannya adalah probabilitas $< ; 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara keterampilan menulis persuasif siswa yang belajar pada model *Discovery Learning* dengan siswa yang belajar pada model ini. belajar pada model pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwi Riski Oktaviani sebelumnya dengan topik “Pengaruh model pembelajaran eksploratif terhadap keterampilan menulis laporan observasi siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Padang”. Dwi mengemukakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran eksploratif terhadap kemampuan siswa dalam menulis laporan verbatim hasil observasi, karena rata-rata siswa mengalami perubahan

yang signifikan dari 61,46 sebelumnya menjadi 71,76.

Berdasarkan temuan peneliti, keberhasilan siswa dalam menulis teks ekspositori lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas pembanding. Menggunakan model pembelajaran eksperiensial guru dapat membantu dan memotivasi siswa untuk aktif menggali sendiri informasi faktual yang ingin diketahuinya guna menarik kesimpulan, sehingga guru tidak hanya memberikan dokumen tetapi siswa juga diterima. Dengan model pembelajaran eksploratif yang dapat mengubah kondisi pembelajaran dari pasif menjadi aktif, kreatif, mentransfer pelajaran dari guru ke siswa, mengubah cara kontak, siswa tidak hanya menerima informasi secara utuh. untuk informasi Anda sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Syah (dalam Utama, 2016, p.25).

Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran project based learning juga memberikan pengaruh yang positif, terlihat dari perbedaan pre-test dan post-test terdapat perbedaan, karena

model pembelajaran project based mempunyai pre-directed dan student -diaktifkan. Namun siswa SMP Negeri 6 Kayaguagung belum terbiasa dengan pekerjaan rumah dan langkah-langkah yang panjang. Oleh karena itu, model pembelajaran eksploratif akan lebih baik dalam mengembangkan berpikir logis, kritis dan dengan langkah yang relatif singkat menurut siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung.

Manfaat penggunaan pembelajaran eksploratif dalam pembelajaran eksperiensial adalah siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan termotivasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Materi tes akhir mengungkapkan terdapat perbedaan kemampuan siswa yang dibimbing oleh model pembelajaran riset dan model pembelajaran individual pada saat menulis teks eksplanasi.

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung

Perbedaan tersebut terlihat pada perhitungan mean skor kelas tes tes t dan kelas kontrol di atasnya akhir semester. Rata-rata nilai ujian akhir kelas eksperimen sebesar 69,22 dan rata-rata nilai ujian akhir kelas pembandingan sebesar 57,58.

Hasil analisis apa yang terjadi jika menggunakan rumus uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,480 dan tingkat signifikansi (dua sisi) 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}(3,480) > t_{tabel}(1,670)$ merupakan nilai valid sebesar 62. Untuk kriteria tes misalnya. Kemungkinan dari ; 0,05, kita dapat menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain model pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung.

Saran

Dari hasil percobaan tersebut, guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran riset sebagai alternatif menulis teks ekspositori. Model pembelajaran ini dapat mengubah keadaan dari pembelajaran yang pasif menjadi

aktif, kreatif, mengubah gaya mengajar yang berpusat pada guru, mengubah metode mengajar, siswa hanya menerima informasi yang bersifat umum. Dikombinasikan dengan guru, dalam mode penemuan, siswa mencari informasi sendiri.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar variasi aktivitas menulis dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu juga dapat memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti sebagai sumber pemikiran untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti dengan benar dan dapat membantu siswa menyelesaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, Paramita Candra, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery*

Yeyen Yusniar, Ade Rahmayani

Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. Diglosia Vollume 1, Nomor 2, Agustus 2018.

Noviasari Dwi Gartika Putri. 2014. *Keefektifan Metode Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita*. BAB I - Repository - UPI

http://repository.upi.edu/18369/3/S_IND_1100072_Chapter1.pdf. (Diakses: Senin, 13 Maret 2023).

Suherli. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.